

ABSTRAK

Isu pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) menimbulkan berbagai reaksi dari khalayak. Tempo melalui program *vodcast*-nya memberikan informasi perkembangan terkait IKN yang akan menjadi ibu kota. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap isi pesan dalam *vodcast* “Akankah Prabowo Subianto Melanjutkan Proyek IKN” pada *Channel* Youtube Tempodotco. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian analisis resepsi. Teori yang digunakan yaitu teori resepsi khalayak yang digagas Stuart Hall. Teori ini menegaskan bahwa pesan mengalami tahapan proses, mulai dari penyandian makna saat produksi hingga penafsiran kembali oleh audiensi pada tahap konsumsi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh empat orang dengan latar belakang berbeda, menunjukkan dua informan termasuk dalam *hegemonic dominant position* dan dua informan lainnya termasuk dalam *negotiated position*. Ini dipengaruhi beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pengalaman hidup. Faktor-faktor ini membentuk kerangka referensi individu yang digunakan dalam proses interpretasi, sehingga setiap audiensi dapat menafsirkan pesan yang sama dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang dimilikinya. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa *vodcast Bocor Alus Politik* episode “Akankah Prabowo Subianto Melanjutkan Proyek IKN”, tidak sepenuhnya menghasilkan keselarasan makna antara produsen pesan dan audiensi.

Kata kunci: Resepsi Khalayak, *Vodcast*, Ibu Kota Nusantara, *Bocor Alus Politik*, Stuart Hall

ABSTRACT

The ongoing discourse surrounding the relocation of the Ibu Kota Nusantara (IKN) has triggered a wide range of reactions and public debate. In response, Tempo, utilizing its vodcast program as a digital platform, disseminates crucial information regarding the developmental progress of IKN as the future capital. The primary objective of this research is to analyze and understand the reception of university students regarding the specific message content presented in the vodcast episode titled “Akankah Prabowo Subianto Melanjutkan Proyek IKN” (Will Prabowo Subianto Continue the IKN Project) on the Tempodotco Youtube Channel. Methodologically, this study employs a qualitative approach utilizing reception analysis techniques. The theoretical framework relies on Stuart Hall’s audience reception theory, which asserts that media messages undergo a complex process, transitioning from the encoding of meaning during production to the subsequent decoding by the audience during consumption. Data collection was conducted through semi-structured interviews with four informants possessing diverse backgrounds. The findings indicate that two informants are categorized within the dominant-hegemonic position, while the other two fall into the negotiated position. These positions are significantly influenced by determinants such as educational background, level of knowledge, and personal life experiences. These factors construct individual frames of reference used during interpretation, allowing audiences to construe the same message differently. Consequently, this study concludes that the Bocor Alus Politik vodcast episode does not fully generate an alignment of meaning between the message producers and the audience.

Keyword: Audience Reception, Vodcast, Ibu Kota Nusantara, Bocor Alus Politik, Stuart Hall